

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja sudah ada sejak zaman dahulu, dimana untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia bekerja. Manusia bekerja yang tanpa disadari dapat mengalami kecelakaan dan sakit akibat kerja. Pada masa penjajahan Jepang, banyak tenaga kerja yang dipekerjakan secara paksa dengan fasilitas sangat minim dan tidak peduli dengan asupan makanan serta tidak tersedia perawatan dan tenaga kesehatan maupun pengobatan bagi pekerja yang sakit. (Basari K, 2016 : 16)

Dalam abad modern seperti sekarang ini tanpa disadari, manusia hidup di tengah atau bersama bahaya. Di jalan raya, di rumah, di sekolah, ditempat kerja, di tempat umum, bahkan di tempat bermain. Berbagai alat dan teknologi buatan manusia disamping dapat bermanfaat juga dapat menimbulkan bencana atau kecelakaan. Hal serupa terjadi ketika berada di tempat kerja seperti penggunaan mesin, alat kerja, material dan proses produksi telah menjadi sumber bahaya yang dapat mencelakakan. Karena itu, aspek keselamatan telah menjadi tuntutan dan kebutuhan umum setiap manusia. (Ramli, 2009 : 7)

Menurut informasi yang dikeluarkan oleh Organisasi Perburuhan Internasional (ILO), 2.78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3 persen) dari kematian ini dikarenakan penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 (13,7 persen) dikarenakan kecelakaan kerja. (Hamalainen et al., 2017)

Berdasarkan informasi yang dimuat dalam berita pikiran rakyat.com yang diakses pada tanggal 29 Juni 2019, angka kecelakaan kerja terus menunjukkan tren yang meningkat. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat, pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja yang dilaporkan mencapai 123.041 kasus, sementara sepanjang tahun 2018 mencapai 157.313 kasus dengan 1.6 persen (4.678 kasus) berakibat pada kematian dan sekitar 3 persen (2.439 kasus) menimbulkan cacat. (Widianto, 2019)

Menurut informasi yang dimuat dalam laman republika.co.id yang diakses pada 4 Juli 2019 Gubernur Jawa Timur Soekarwo mendorong pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) tak hanya dilakukan di industri besar, tapi juga industri kecil dan menengah yakni sektor UMKM. (Kurnia, 2018) Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sering dikelola dengan buruk di usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), menyebabkan resiko kecelakaan dan kesehatan kerja lebih besar. (Anonim, 2018)

Memasuki era revolusi industri 4.0 yang pada dasarnya menggunakan teknologi digital, dimana kesiapan sumber daya manusia (SDM) menjadi hal yang penting dalam menghadapi era industri 4.0 dimana kualitas SDM harus lebih ditingkatkan, agar lebih mampu berhadapan dengan perubahan dunia yang begitu cepat karena perkembangan teknologi. Melalui pendidikan dan pelatihan yang dilakukan diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas SDM. (Parlinda, 2019)

Perguruan Tinggi dewasa ini dituntut untuk mampu mengelola pesatnya kemajuan yang berubah begitu cepat (Reisha, 2018) Berdasarkan buku pedoman akademik 2013/2014 Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta merupakan perguruan tinggi negeri yang mempunyai visi yaitu, menjadi Universitas yang

memiliki keunggulan kompetitif dalam membangun masyarakat Indonesia yang maju, demokratis, dan sejahtera berdasarkan Pancasila di era globalisasi. Sementara itu, Program Studi Diploma III Tata Busana mempunyai Visi yaitu menjadi program studi yang unggul serta mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia yang dapat mengantisipasi tantangan dan peluang di era globalisasi, professional, bermoral tinggi dan kreatif. (Rafli, 2013:16)

Dalam pembelajarannya, Universitas Negeri Jakarta terdapat dua sifat yaitu teori dan praktik, walaupun berbeda secara sifatnya, baik teori maupun praktik tetap ada prosedur K3. Prosedur K3 dalam pelajaran teori tidak terlalu beresiko tinggi untuk mensosialisasikan K3, berbeda dengan mata kuliah praktik dimana mahasiswa terpapar dengan alat-alat yang dapat membahayakan diri sendiri maupun orang disekitarnya, untuk itu perlu ada sosialisasi lebih dalam terkait dengan K3. Pada saat praktik menjahit, Mahasiswa dihadapkan dengan segala fasilitas yang berhubungan dengan alat, baik itu alat terkecil sampai yang terbesar elektrik maupun non elektrik seperti gunting, setrika, setrika uap (*Steamer*), mesin *pressing*, mesin jahit, mesin obras, dan lain sebagainya yang dapat menimbulkan kecelakaan. Peralatan dan fasilitas yang ada pada ruang praktik laboratorium Tata Busana diharapkan untuk selalu dirawat dan dioperasikan dengan baik pada saat praktik berlangsung. Ruang praktik atau laboratorium Tata Busana hendaknya selalu bersih, rapi dan seluruh benda yang ada di ruang laboratorium tertata dengan baik supaya memudahkan dalam penggunaan alat, bahan serta fasilitas pendukung lainnya agar mahasiswa dapat bekerja dengan maksimal dan terhindar dari kecelakaan dan sakit akibat kerja.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan salah satu mata kuliah yang diberikan pada semester pertama Program Studi Tata Busana Universitas Negeri Jakarta. Tujuan mata kuliah ini yaitu mahasiswa dapat mempelajari konsep kesehatan dan keselamatan kerja, faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan dan keselamatan kerja, serta dapat melakukan sikap kerja yang ergonomis.

Berdasarkan informasi yang terdapat pada buku Pedoman Akademik 2013/2014 Fakultas Teknik, Pada Program Studi Tata Busana terdapat matakuliah Produksi Busana 1, mata kuliah ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan pola busana mulai dari mendesain, pembuatan pola dan mewujudkan busana dalam bentuk koleksi dan mempresentasikannya. Pada mata kuliah ini penerapan K3 yang sesungguhnya diterapkan ketika praktik. Kesehatan dan keselamatan kerja dalam membuat busana sangat penting untuk dilakukan, mulai dari mempersiapkan alat, bahan, serta sikap kerja yang baik dan efisien pada saat proses pembuatan busana.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh penulis, pada Rabu 15 Mei 2019 penulis mengamati bahwa pada saat praktik, sebagian mahasiswa tidak memakai busana praktik dan kelengkapan lainnya seperti, penggunaan celemek, masker dan lain sebagainya. Selain itu, banyak mahasiswa yang membawa makanan atau minuman kedalam ruang praktik serta kurangnya rambu atau gambar mengenai K3 pada ruang praktik atau laboratorium menjahit.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja terdapat aspek-aspek yang sangat penting untuk diperhatikan, dipahami dan diterapkan ketika melakukan kegiatan terutama bagi mahasiswa Diploma III Tata Busana dalam melakukan praktik di ruang laboratorium Tata Busana, aspek tersebut antara lain : (1) Pemakaian Alat

Pelindung Diri (APD), (2) Ergonomi, (3) Konsep 5R Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin.

Aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja apa saja yang sudah dan belum diterapkan ketika praktik Produksi Busana 1 perlu diperhatikan dan diamati supaya pelaksanaan dalam pembelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja dapat lebih optimal dan pelaksanaan matakuliah Produksi Busana 1 atau matakuliah produktif lainnya dapat lebih efisien. Mahasiswa yang tidak menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja sering bersikap dan berperilaku mengundang resiko kecelakaan, sakit, atau penyakit akibat kerja sehingga produktifitas kerja mahasiswa dapat menurun.

Berdasarkan latar belakang diatas, pengetahuan mahasiswa terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang didapat pada semester pertama dengan penerapannya pada praktik matakuliah Produksi Busana 1 berbeda dan mengingat pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam praktik maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran sejauh mana penerapan yang dilakukan mahasiswa dalam praktik Produksi Busana 1 dengan judul penelitian yaitu Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam Praktik Produksi Busana 1 Mahasiswa Diploma Tiga Tata Busana Universitas Negeri Jakarta.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya kedisiplinan mahasiswa tentang pentingnya menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja ketika praktik produksi busana 1.

2. Terbiasanya mahasiswa tidak mematuhi peraturan tanpa teguran atau sanksi dari dosen pengampu maupun Ka.Laboratorium
3. Kurangnya fasilitas mengenai K3 di dalam laboratorium Tata Busana

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah, maka penelitian dibatasi pada bagaimana penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada mahasiswa Diploma III Tata Busana Universitas Negeri Jakarta tahun angkatan 2018 dalam praktik produksi busana 1 dilihat dari aspek penggunaan Alat Pelindung Diri, Ergonomi, Konsep 5 R dalam Laboratorium Menjahit.

1.4 Rumusan Masalah

Penelitian ini memfokuskan permasalahan pada Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Mahasiswa Tata Busana Universitas Negeri Jakarta dalam Praktik Produksi Busana Wanita 1. Permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini dirumuskan atas pertanyaan

1. Bagaimana penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam Praktik Produksi Busana 1 Mahasiswa Tata Busana Universitas Negeri Jakarta, dilihat dari sisi penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), Ergonomi serta konsep 5 R dalam Laboratorium Menjahit?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan untuk diteliti, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Mahasiswa Tata Busana Universitas Negeri Jakarta dalam praktik produksi busana 1 dilihat dari aspek penggunaan Alat Pelindung Diri, Ergonomi, Konsep 5R dalam Laboratorium Menjahit.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan sebagai bahan acuan bagi dunia pendidikan terkait dengan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Mahasiswa khususnya bidang Tata Busana, serta dapat memotivasi mahasiswa agar lebih meningkatkan pengawasan terhadap penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Universitas maupun Program Studi

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

- 1) Memberikan informasi tentang seberapa jauh penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada mata kuliah praktik produksi busana 1 pada Program Studi Tata Busana Universitas Negeri Jakarta

- 2) Memberikan masukan guna untuk meningkatkan *urgensi* penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja mahasiswa tata busana di ruang praktik (laboratorium menjahit) Program Studi Tata Busana Universitas Negeri Jakarta

b. Bagi Mahasiswa :

- 1) Menambah wawasan dan informasi tentang realita dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, serta mendapatkan solusi yang baik agar penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dapat tercapai dengan optimal
- 2) Melatih dan membentuk kebiasaan atau budaya baik mahasiswa dalam menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja serta peduli terhadap kesehatan dan keselamatan kerja di tempat kerja

